

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang digunakan dalam suatu penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 2) yang mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode *Statistik Deskriptif*. Metode *Statistik deskriptif* merupakan sebuah metode penulisan yang berfungsi untuk membuat deksripsi, menggambarkan, dan menganalisis kenyataan dari penelitian yang ada. Dalam pelaksanaannya tidak sebatas pada pengumpulan data dan penyusunan data saja, melainkan sampai dengan cara menganalisis dan interpretasi data tersebut. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap apa yang diteliti tetapi hanya sebatas mendeskripsikan secara detail terhadap apa yang ditemukan dalam pengambilan data. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sujarweni (2018, hlm. 11) bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMKN 5 Bandung”.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan berperan penting dalam pengumpulan data penelitian. Tanpa adanya partisipan, penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Partisipan adalah orang yang berperan serta dalam suatu kegiatan, terutama dalam hal penelitian.

**Willy Maulana, 2019**

***PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan pada penelitian ini berasal dari SMK Negeri 5 Bandung, yaitu siswa kelas X dan XI kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP) yang berjumlah 134 siswa dan berlokasi di Jl. Bojongkoneng No. 37A. Pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan siswa yang sedang menjalankan pembelajaran praktik di bengkel KGSP.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian ada subjek populasi yang akan diteliti untuk menentukan wilayah mana yang akan menjadi subjek penelitian. Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Menurut Sugiyono (2014, hlm 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI KGSP 1 dan KGSP 2 SMK Negeri 5 Bandung yang berjumlah 134 siswa dengan rincian:

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi Penelitian

| No    | Kelas     | Jumlah Siswa |
|-------|-----------|--------------|
| 1     | X KGSP 1  | 34           |
| 2     | X KGSP 2  | 35           |
| 3     | XI KGSP 1 | 32           |
| 4     | XI KGSP 2 | 33           |
| Total |           | 134          |

*Sumber: Daftar hadir siswa kelas X dan XI KGSP SMKN 5 Bandung , 2019*

Dalam penelitian, dengan populasi yang banyak ada penggunaan sampel untuk suatu populasi yang bertujuan untuk mempermudah suatu penelitian. Dari hasil penelitian dengan sebuah sampel tersebut sudah dapat mewakili populasi yang akan diteliti. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus bisa mewakili.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sujarweni (2018, hlm. 65), yang mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Willy Maulana, 2019

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika jumlah populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karena tererbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti mengambil sebagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Karena populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas X dan XI, maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 82), teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penentuan sampel yang diambil mengacu pada rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel; N = Jumlah populasi

$\lambda^2$  = Dengan dk 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5% dan 10%

(Pada penelitian ini diambil taraf kesalahan 10% (2,706))

P = Q = 0,5

d = 0,05

(Sugiyono, 2014, hlm. 87)

Berdasarkan rumus di atas, dapat diketahui penentuan sampel untuk siswa sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{2,706^2 \times 134 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (134 - 1) + 2,706^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = 89,84 \approx 90 \text{ Siswa.}$$

Penentuan sampel per kelas menurut rumus di atas adalah jumlah siswa dalam satu kelas dibagi total siswa pada kompetensi keahlian KGSP (134 siswa) dikalikan dengan 90 siswa. Sehingga jumlah sampel dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Jumlah Sampel Penelitian

| No | Kelas     | Perhitungan          | Jumlah Sampel |
|----|-----------|----------------------|---------------|
| 1  | X KGSP 1  | $(34/134) \times 90$ | 23            |
| 2  | X KGSP 2  | $(35/134) \times 90$ | 24            |
| 3  | XI KGSP 1 | $(32/134) \times 90$ | 21            |
| 4  | XI KGSP 2 | $(33/134) \times 90$ | 22            |

Willy Maulana, 2019

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam informasi penelitian. Maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul tersebut, sehingga diharapkan akan terdapat keseragaman landasan pemikian antara peneliti dengan pembaca. Sesuai dengan judul yang ada, maka pengertian dari masing-masing bagiannya adalah:

#### 1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik itu secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

#### 2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012, Keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

#### 3. Bengkel Kompetensi Keahlian KGSP

Bengkel kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP) merupakan prasarana praktik yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti pekerjaan konstruksi/dasar kerja kayu, pekerjaan konstruksi beton sederhana, pekerjaan bekesting dan perancah, konstruksi beton, konstruksi baja ringan, kelistrikan dan plambing-sanitasi.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pada dasarnya melakukan sebuah pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik dan sesuai dengan metode penelitiannya. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian atau alat yang digunakan sebagai pengumpul data agar mendapatkan data yang akurat.

Sujarweni (2018, hlm. 76), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis

Willy Maulana, 2019

*PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga mudah diolah. Dalam penelitian dengan metode deskriptif, instrumen dapat berupa tes, kuisisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Karena dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengukur penerapan K3 di bengkel kompetensi keahlian KGSP. Maka instrumen yang digunakan adalah kuisisioner dan observasi dengan penjabaran sebagai berikut:

### 3.5.1 Observasi

Menurut Riduwan (2015 hlm. 76) Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bengkel kompetensi keahlian konstruksi gedung, sanitasi dan perawatan SMKN 5 Bandung meliputi lingkungan kerja bengkel tersebut, kelengkapan dan kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja, serta upaya mencegah kecelakaan kerja. Berikut ini merupakan kisi – kisi dari instrumen observasi:

Tabel 3.4  
Kisi – Kisi Observasi

| Variabel   | Aspek   | Sub Aspek                                 | Keterangan  | Instrumen |
|--|---|---|---|-----------|
| Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel KGSP | Lingkungan Kerja  | Tata Ruang                                | Pengamatan mengenai pembagian ruangan yang disesuaikan dengan kapasitas                     | Observasi |
|  |   | Pencahaya                                 | Pengamatan dengan menggunakan <i>luxmeter</i> untuk mengetahui intensitas cahaya di bengkel |           |
|  |   | Kebersihan                                | Aturan kebersihan yang terdapat di bengkel  |           |
|  |   | Ventilasi                                 | Aturan sirkulasi udara yang terdapat di bengkel   |           |
|  | Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)          | Alat Pelindung Diri (APD)                 | Kelengkapan dan kelayakan APD   |           |
|  |   | Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) | Aturan penempatan dan kelengkapan isi kotak P3K   |           |
|  | Upaya mencegah kecelakaan kerja                         | Pemasangan penanda keselamatan kerja      | Aturan penempatan dan ketersediaan penanda keselamatan kerja                                |           |
|  |   | Alat pemadam api ringan (APAR)            | Aturan penempatan + kondisi standar APAR  |           |
|  | Catatan atau laporan penyakit & kecelakaan akibat kerja |   | Pengecekan ketersediaan laporan penyakit & kecelakaan akibat kerja                          |           |

Willy Maulana, 2019

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |                                |  |  |
|--|--------------------------------|--|--|
|  | Organisasi khusus di bidang K3 | Pengecekan keberadaan organisasi khusus di bidang K3 |  |
|--|--------------------------------|--|--|

Dalam pengisian lembar observasi, peneliti melihat sejauh mana tingkat ketercapaian atau tingkat kelayakan aspek yang ada di lapangan. Selain itu, terdapat juga kolom keterangan untuk memuat catatan khusus yang terdapat selama proses observasi.

### 3.5.2 Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 142), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan kemudian data tersebut diolah untuk penarikan kesimpulan. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner tertutup, sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda *checklist* (√).

Skala penilaian yang digunakan adalah *Skala Likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor seperti:

Tabel 3.5

Sistem Penilaian Instrumen Berdasarkan Skala Likert

| Bentuk Item        | Pola Skoring  |        |              |                     |
|--------------------|---------------|--------|--------------|---------------------|
|                    | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| Pernyataan Positif | 4             | 3      | 2            | 1                   |
| Pernyataan Negatif | 1             | 2      | 3            | 4                   |

Pada penyusunan kisi – kisi mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel, kisi – kisi yang dibuat berdasarkan teori yang

Willy Maulana, 2019

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinyatakan oleh Ridley (2008), Ismara (2017) dan Daryanto & Suwardi (2018), dengan kisi – kisi sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Kisi – Kisi Kuisisioner

| Variabel  | Aspek  | Sub Aspek                                    | No. Item                               | Instrumen                                      |
|---|--|--|--|--|
| Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel KGSP | Lingkungan Kerja                               | Ventilasi                                    | 3,5                                    | Angket dengan sampel siswa kelas X dan XI KGSP |
|   |  | Pencahayaan                                  | 4,9                                    |  |
|   |  | Kebersihan                                   | 2,8,10                                 |  |
|   |  | Temperatur                                   | 7, 11                                  |  |
|   |  | Kebisingan                                   | 1, 6                                   |  |
|   | Unsur Manusia                                  | Pelatihan dan Pendidikan                     | 12, 13, 14, 15                         |  |
|   |  | Sikap dan perilaku kerja                     | 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 |  |
|   | Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) | Alat Pelindung Diri (APD)                    | 26, 27, 28, 29, 30, 31                 |  |
|   |  | Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)    | 32, 33, 34, 35, 36                     |  |
|   | Upaya mencegah kecelakaan kerja                | Pemasangan penanda keselamatan kerja         | 37, 38, 39                             |  |
|   |  | Alat pemadam api ringan                      | 40, 41, 42                             |  |
|   | Pengamanan dan pemeliharaan peralatan kerja    | Menggunakan peralatan sesuai fungsinya       | 43, 44, 45, 46                         |  |
|   |  | Membersihkan peralatan kerja setelah praktik | 47                                     |  |
|   |  | Merapikan peralatan kerja                    | 48, 49, 50                             |  |

### 3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode wawancara pada penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Metode wawancara digunakan untuk menanyakan bagaimana kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bengkel tersebut, pengawasan, pemeliharaan sarana dan prasarana, organisasi dan pengalokasian dana.

### 3.6 Uji Coba Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Setiap instrumen yang sudah diisi oleh responden, harus diuji kesahihannya berdasarkan sebaran jawaban yang diberikan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sejalan dengan itu, Sujarweni (2018, hlm. 83) mengatakan bahwa Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam

Willy Maulana, 2019

*PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendefinisikan suatu variabel atau sub variabel. Adapun uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Riduwan (2015, hlm. 98)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi product momen  
 $\sum x$  = Jumlah skor variabel  
 $\sum y$  = jumlah skor total  
 $N$  = Jumlah responden  
 $(\sum x) (\sum y)$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total  
 $(\sum x)^2$  = jumlah kuadrat skor butir  
 $(\sum y)^2$  = jumlah kuadrat skor total

Dalam hal ini, nilai  $r_{xy}$  diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah:

Tabel 3.7

Kriteria Penafsiran Mengenai Indeks Korelasi

| Interval Koefisien            | Tingkat Validitas           |
|-------------------------------|-----------------------------|
| $r_{xy} \leq 0,19$            | Sangat Rendah (Tidak Valid) |
| $0,20 \leq r_{xy} \leq 0,399$ | Rendah                      |
| $0,40 < r_{xy} \leq 0,699$    | Cukup                       |
| $0,70 < r_{xy} \leq 0,899$    | Tinggi                      |
| $0,90 < r_{xy} \leq 1,00$     | Sangat Tinggi               |

Sumber: Riduwan (2015, hlm. 98)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

Willy Maulana, 2019

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

$n$  = Jumlah responden

Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pada taraf kepercayaan 5 % dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ . Kriteria pengujian item adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka suatu item dikatakan valid, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid. Instrumen penelitian di uji cobakan pada siswa kelas X dan XI KGSP SMKN 5 Bandung sebanyak 15 siswa (Responden).

Adapun hasil analisis uji validitas instrumen penelitian butir soal dengan bantuan *software microsoft excel 2013* adalah dari 50 butir soal yang diujikan didapatkan semua butir soal dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil uji validitas kuisisioner yang digunakan secara keseluruhan:

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen

| No Butir | Validasi   |          |          |         |            |
|----------|------------|----------|----------|---------|------------|
|          | $r$ hitung | Kategori | T hitung | T tabel | Keterangan |
| 1        | 0,541      | Cukup    | 2,322    | 1,771   | Valid      |
| 2        | 0,510      | Cukup    | 2,135    |         | Valid      |
| 3        | 0,622      | Tinggi   | 2,862    |         | Valid      |
| 4        | 0,702      | Tinggi   | 3,552    |         | Valid      |
|          | 0,466      | Cukup    | 1,897    |         | Valid      |
| 6        | 0,619      | Tinggi   | 2,840    |         | Valid      |
| 7        | 0,495      | Cukup    | 2,056    |         | Valid      |
| 8        | 0,720      | Tinggi   | 3,744    |         | Valid      |
| 9        | 0,459      | Cukup    | 1,865    |         | Valid      |
| 10       | 0,533      | Cukup    | 2,271    |         | Valid      |
| 11       | 0,516      | Cukup    | 2,171    |         | Valid      |
| 12       | 0,578      | Cukup    | 2,555    |         | Valid      |
| 13       | 0,680      | Tinggi   | 3,344    |         | Valid      |
| 14       | 0,752      | Tinggi   | 4,111    |         | Valid      |
| 15       | 0,583      | Cukup    | 2,590    |         | Valid      |
| 16       | 0,546      | Cukup    | 2,349    |         | Valid      |
| 17       | 0,531      | Cukup    | 2,260    |         | Valid      |
| 18       | 0,536      | Cukup    | 2,291    |         | Valid      |
| 19       | 0,565      | Cukup    | 2,470    |         | Valid      |
| 20       | 0,508      | Cukup    | 2,126    |         | Valid      |
| 21       | 0,754      | Tinggi   | 4,139    |         | Valid      |

Willy Maulana, 2019

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|    |       |        |       |       |
|----|-------|--------|-------|-------|
| 22 | 0,606 | Tinggi | 2,746 | Valid |
| 23 | 0,620 | Tinggi | 2,849 | Valid |
| 24 | 0,747 | Tinggi | 4,047 | Valid |
| 25 | 0,623 | Tinggi | 2,871 | Valid |
| 26 | 0,473 | Cukup  | 1,935 | Valid |
| 27 | 0,477 | Cukup  | 1,957 | Valid |
| 28 | 0,636 | Tinggi | 2,975 | Valid |
| 29 | 0,519 | Cukup  | 2,186 | Valid |
| 30 | 0,677 | Tinggi | 3,320 | Valid |
| 31 | 0,557 | Cukup  | 2,421 | Valid |
| 32 | 0,527 | Cukup  | 2,234 | Valid |
| 33 | 0,623 | Tinggi | 2,870 | Valid |
| 34 | 0,765 | Tinggi | 4,282 | Valid |
| 35 | 0,558 | Cukup  | 2,426 | Valid |
| 36 | 0,598 | Cukup  | 2,687 | Valid |
| 37 | 0,465 | Cukup  | 1,891 | Valid |
| 38 | 0,461 | Cukup  | 1,872 | Valid |
| 39 | 0,480 | Cukup  | 1,975 | Valid |
| 40 | 0,509 | Cukup  | 2,129 | Valid |
| 41 | 0,539 | Cukup  | 2,305 | Valid |
| 42 | 0,553 | Cukup  | 2,393 | Valid |
| 43 | 0,522 | Cukup  | 2,208 | Valid |
| 44 | 0,656 | Tinggi | 3,132 | Valid |
| 45 | 0,634 | Tinggi | 2,960 | Valid |
| 46 | 0,555 | Cukup  | 2,404 | Valid |
| 47 | 0,456 | Cukup  | 1,846 | Valid |
| 48 | 0,511 | Cukup  | 2,141 | Valid |
| 49 | 0,614 | Tinggi | 2,802 | Valid |
| 50 | 0,458 | Cukup  | 1,859 | Valid |

### 3.6.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 121) yang berpendapat bahwa Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Untuk menguji instrumen penelitian ini dapat digunakan dengan metode *Belah Dua* yang menggunakan rumus *Sperman Brown*, dengan rumus:

Willy Maulana, 2019

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \frac{2xr_{yx}}{1 + r_{yx}}$$

Dimana:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = Koefisien Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

Setelah uji reliabilitas terhitung, maka menafsirkan hasil dari pengujian tersebut dengan tafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

| Interval Koefisien Reliabilitas | Tafsiran      |
|---------------------------------|---------------|
| 0,80 – 1,00                     | Sangat Tinggi |
| 0,60 – 0,799                    | Tinggi        |
| 0,40 – 0,599                    | Cukup         |
| 0,20 – 0,399                    | Rendah        |
| < 0,199                         | Sangat Rendah |

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 184)

Nilai  $r_{11}$  (rhitung) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada tabel *product moment*. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 5 %, maka tes dinyatakan reliabel. Namun sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka tes tersebut tidak reliabel pada taraf kesalahan 5%, dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ . Hasil uji reliabilitas yang dihitung dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* (Metode belah dua) melalui bantuan *Software Microsoft Excel 2013* dan dilakukan pada taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) , dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2 = 15 - 2 = 13$ , maka  $r$  tabel didapatkan 0,692. Uji reliabilitas instrumen menyatakan besarnya  $r_{11} = 0,952 > r_{tabel} = 0,692$ . Maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria “**Sangat Tinggi**”.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Di bawah ini merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Persiapan penelitian

Willy Maulana, 2019

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Memilih permasalahan penelitian dengan melakukan studi pustaka dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan sebagainya.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke lembaga terkait analisis kondisi permasalahan yang diambil.
- c. Merumuskan masalah dengan melakukan identifikasi masalah, melakukan perumusan judul penelitian, membuat rancangan penelitian serta konsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Memilih metode penelitian yang akan digunakan
- e. Menentukan sumber data, diantaranya populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMKN 5 Bandung kelas X dan XI
- f. Menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah angket/kuesioner.

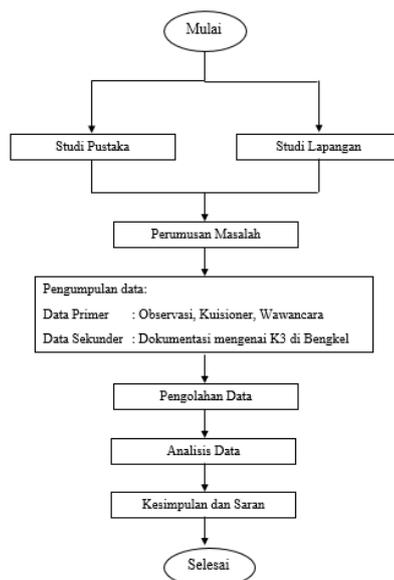
## 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Observasi atau mengamati data dokumentasi di Bengkel KGSP
- b. Melakukan wawancara dengan pihak terkait (Ketua kompetensi keahlian dan ketua bengkel KGSP SMKN 5 Bandung)
- c. Memberikan lembar angket kepada kelas sampel yang telah ditentukan
- d. Menganalisis data hasil lembar angket yang telah diisi oleh responden.

## 3. Tahap Pengolahan Data Penelitian

- a. Mengelola hasil angket yang telah diisi oleh responden
- b. Menarik hasil kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengelolaan data.
- c. Membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah.

#### 4. *Flowchart* Penelitian



Gambar 3.1 *Flowchart* Penelitian

### 3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, tidak ada uji signifikansi dan taraf. Dalam hal ini, variabel yang diteliti berupa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diterapkan di bengkel. Deskripsi variabel digunakan untuk mencari tingkat rata-rata dari setiap aspek dan sub aspek pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Cara untuk mengetahui deskripsi variabel ini dengan merata-ratakan skor dari tiap item soal yang kemudian dirata-ratakan dari nomor item soal per sub aspeknya. Agar hasilnya lebih mudah untuk dibaca, maka dibuat diagram batang yang menggunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100 \%$$

Willy Maulana, 2019

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN SMKN 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

P : Persentase Jawaban

$f_o$  : jumlah skor yang muncul

N : jumlah skor total/skor ideal

Persentase jawaban yang diperoleh di interpretasikan melalui interval berikut ini :

Tabel 3.10

Kriteria Pedoman Penafsiran Persentase

| Nilai        | Kategori      |
|--------------|---------------|
| 81% - 100%   | Sangat Baik   |
| 61% - 80,99% | Baik          |
| 41% - 60,99% | Cukup Baik    |
| 21% - 40,99% | Kurang Baik   |
| 0% - 20,99%  | Sangat Kurang |

Sumber: Riduwan (2015, hlm. 89)